

# MELINDUNGI HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

**ECD** memperkirakan pasar produk bajakan bernilai US\$ 200 miliar per tahun – dengan industri perangkat lunak sebagai yang paling rawan

Pelanggaran Kekayaan Intelektual adalah sebuah bisnis besar di negara-negara berkembang dan produk bajakan adalah salah satu komoditas ekspor utama mereka. Organisasi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi (OECD) menerbitkan hasil penelitian tahun 2007 yang memprakirakan bahwa nilai tahunan perdagangan fisik internasional produk bajakan mencapai US\$ 200 miliar, setara 2 persen perdagangan dunia dan lebih tinggi dari produk domestik bruto 150 negara.

Langkah-langkah penegakan oleh kantor paten di negara berkembang selama ini seperti biasa lamban, namun situasi seperti ini mulai membaik, khususnya setelah Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) memberi jaminan bahwa hak KI di negara berkembang mulai mendekati standar di Barat. Misalnya, India dan China – yang dianggap sebagai pusat utama produksi masal barang bajakan – sekarang telah memiliki kantor paten dan merek dagang yang lebih efisien untuk memproses permohonan perlindungan HKI perusahaan-perusahaan luar negeri.

## India

Di tahun 1995, India – yang masih terkenal karena reputasinya sebagai salah satu negara dimana gugatan hukum rontok begitu saja – telah menandatangani Trade Related Aspects of Intellectual Property (TRIPS) Agreement / Perjanjian tentang Aspek Komersial

## Neil Hodge\*

Hak Kekayaan Intelektual, sebuah kesepakatan internasional yang diciptakan WTO yang mengatur standar minimum semua bentuk regulasi di semua negara anggota WTO. Sejak 1 Januari 2005, India telah memperluas perjanjian ini untuk melindungi HKI atas produk farmasi, bukan sekedar perlindungan atas metode produksi (lebih dari 2,7 juta obat palsu disita di perbatasan UE pada tahun 2006, yang nilainya diperkirakan hampir mencapai sepuluh persen dari perdagangan obat dunia). Akan tetapi, sektor-sektor industri lainnya – seperti perusahaan perangkat lunak dan teknologi – mengeluh produk mereka tidak diberi perlindungan yang sama.

Ketika India menandatangani Perjanjian TRIPS di tahun 1995, hanya ada empat undang-undang terkait HKI di negara tersebut. Sekarang ada tujuh Undang Undang akan tetapi tuntutan pidana belum mungkin dilakukan di India atas pelanggaran hak paten. Pihak yang merasa dilanggar hanya dapat mengajukan gugatan perdata. Selain pelanggaran, pemilik paten dapat meminta perlindungan hukum atas kerugian atau keuntungan yang diperoleh pelanggar. Akan tetapi, sedikit sekali perusahaan yang telah benar-benar menghadapi tuntutan. Ini karena India hanya memberikan perlindungan untuk proses dan metode produksi – produk itu sendiri tidak dilindungi jika dapat dibuktikan produk tadi dapat diproduksi dengan cara lain. Selain itu, hanya tiga jenis perusahaan mendapatkan perlindungan semacam itu – perusahaan bahan kimia, farmasi, dan bahan makanan.

*‘Ketika sebuah negara berhasil mengembangkan kekayaan intelektual mereka yang sangat berharga, mereka*

*akan semakin melindunginya’ –*

## John Lovelock

*Federation Against Software Theft China*

Setelah menuai kritikan, khususnya dari Amerika Serikat, China juga mulai bergerak. Setelah masa persiapan selama dua setengah tahun, Kantor Hak Kekayaan Intelektual Negara China mengumumkan pada akhir Januari 2008 bahwa pemerintah berusaha meluncurkan strategi HKI nasional tahun ini. Sejauh ini, China sudah menyusun 20 cara untuk melindungi HKI, termasuk memperbaiki sistem perlindungan, memperkuat penegakan hukum, dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Seperti India, China sudah memiliki undang-undang terkait selama beberapa dasawarsa. Undang-undang merek dagang negara ini pertama kali dibuat tahun 1982 dan direvisi pada tahun 1993 dan 2001. undang-undang merek dagang yang baru mulai berlaku sejak Oktober 2001, sementara peraturan pelaksanaannya berlaku mulai 15 September 2002. UU merek dagang yang baru ini memperluas pendaftaran untuk merek kolektif, merek sertifikasi, dan logo tiga dimensi, sesuai ketentuan TRIPS. Tahun 1989, China bergabung dengan Protokol Madrid, yang mensyaratkan pendaftaran merek silang antar negara-negara anggota.

Berbeda dari perlindungan paten dan merek dagang, karya hak cipta tidak memerlukan pendaftaran untuk memperoleh perlindungan. Perlindungan diberikan kepada individu dari negara anggota konvensi hak cipta internasional di mana China adalah salah satunya. Akan tetapi, pemilik hak cipta dapat mendaftar secara sukarela ke Badan

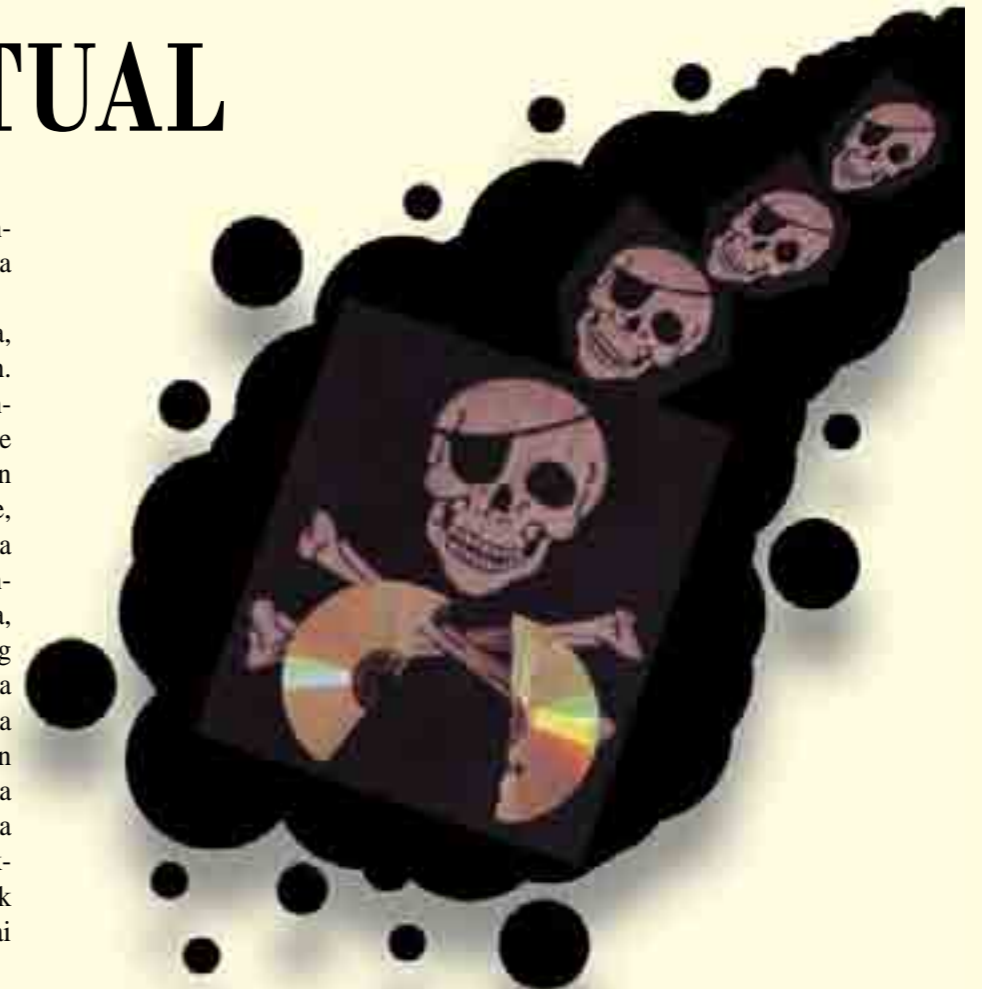
Hak Cipta Nasional China (NCA) untuk memperoleh bukti kepemilikan, jika tindakan penegakan diperlukan.

Meski ada undang-undangnya, penegakan masih setengah-setengah. Jonathan Selvadurai, chief representative CMS Bureau Francis Lefebvre kantor Shanghai bekerja sama dengan Cameron McKenna dan Hasche Sigle, mengatakan bahwa di China tidak ada masalah dengan undang-undang tentang perlindungan desain, hak cipta, dan paten. Semua undang-undang yang diperlukan ada dan berlaku dan negara tersebut telah berusaha keras selama bertahun-tahun ini untuk meredakan kritik pedas dari dunia yang diterimanya. Sekarang permasalahan pokoknya adalah seberapa bagus UU ini dilaksanakan dan ditegakkan. Di China, hak cipta sering disalahkaprahkan sebagai “hak untuk meniru.”

Ai-Leen Lim, seorang rekan di kelompok KI dari Bird & Bird di Hong Kong mengatakan ‘perlu dicamkan bahwa tanggal 25 April 2008, Amerika Serikat menyebut China sebagai salah satu pelindung hak kekayaan intelektual terburuk, yang merusak pasar internasional dengan produk bajakan seperti DVD, tas perancang terkenal, obat-obatan dan perangkat lunak, seperti diuraikan dalam Laporan Khusus 301 tentang perlindungan hak kekayaan intelektual.’

Selain itu, tambah Lim, kantor Perwakilan Dagang Amerika Serikat Susan Schwab mengumumkan sekali lagi bahwa pihaknya tetap menempatkan China sebagai salah satu prioritas pengawasannya dan akan terus memonitor negara tersebut sesuai Bab 306 UU Dagang tahun 1974 dalam usaha mempertahankan tekanan terhadap negara tersebut untuk memperbaiki situasi hak kekayaan intelektualnya.

Akan tetapi, perusahaan-perusahaan



Barat semakin berharap pada usaha China menegakkan hak kekayaan intelektual asing. Agustus lalu – di bulan yang sama Amerika Serikat secara resmi meminta WTO memberantas pembajakan dan pemalsuan di negara tersebut – dua perusahaan sepatu asal China dan kelompok pasar swalayan asal Prancis diperintahkan membayar ganti rugi kepada perusahaan sepatu Nike sebesar US\$ 46.000 atas pemalsuan yang dilakukan. Nike sudah berulang kali melihat sepatu dan peralatan olah raga mereka ditiru di China. Tahun 2006, pihak berwenang di AS menyita lebih dari 135.000 sepatu olahraga Nike palsu asal China.

Mark Elmslie, rekan dan ketua tim litigasi HKI dari kantor pengacara Hewitson di Cambridge, mengatakan bahwa “kepercayaan dan kebijakan yang lebih baik artinya perusahaan dapat lebih mempercayai perusahaan-perusahaan asal China dan pihak berwenang di China dalam perlindungan

dari pelanggaran.” Namun begitu, ada kesan, bahwa meski pemerintahan ini semakin baik, akar permasalahannya tetap tak berubah karena ada banyak sekali bisnis yang belum diatur sehingga sulit bagi pemerintah China untuk melaksanakan kontrol,” tambahnya.

## Perangkat Lunak

Salah satu industri yang secara khusus rawan pembajakan adalah industri perangkat lunak, sebagian besar karena begitu mudahnya tersedia bahan untuk melakukan penggandaan, dan juga keengganan para pengguna untuk membayar biaya lisensi perangkat lunak. Riset terkini dari konsultan IDC memprakirakan bahwa 27 persen perangkat lunak yang dipasang pada komputer pribadi di Inggris tidak berlisensi, sementara tingkat pembajakan di China mencapai 82 persen.

Najeeb Khan, wakil presiden kelompok industri British Software Alliance,





negara-negara tersebut. Di pasar-pasar yang sedang berkembang, pelanggaran HKI benar-benar menyakitkan karena mematikan kreatifitas lokal. Khususnya

kode perangkat lunak dan oleh karena itu tunduk terhadap undang-undang hak cipta dan merek dagang layaknya bentuk perangkat lunak lainnya. “Meski ada kebutuhan mendesak untuk membahas pengelolaan aset font di Inggris, di pasar-pasar yang sedang berkembang seperti di India dan China, perangkat lunak penting bagi perekonomian tetapi pembajakan tetap mengancam dan ada sebuah tantangan besar untuk mendidik kalangan bisnis agar menghormati hak kekayaan intelektual,” kata Strawson.

#### Lawan

Sebagai tanggapan atas ancaman nyata pelanggaran HKI terhadap merek dan laba, para pemilik HKI mencoba berbagai teknik untuk meredam dampak pasar abu-abu dan produk tiruan, dengan meningkatkan kerjasama untuk menciptakan sebuah respon lintas industri. Ini termasuk bekerja sama dengan pihak bea cukai nasional dan internasional, penegak hukum, permohonan keputusan pengadilan, dan peluncuran program anti pembajakan.

Elizabeth Gutteridge, seorang rekan pengacara HKI dari firma hukum Deloitte, and Neil Hargreaves, direktur firma yang sama, mengatakan ‘dalam usaha terus menerus untuk memperluas jangkauan secara lokal dan global, pengusaha berhak mencari pihak ketiga untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka dalam apa yang nampaknya adalah sebuah lingkungan yang kurang akrab dan menantang. Contoh-contoh usaha ini mencakup pengalihan produksi ke pihak ketiga (outsourced manufacturing), kontrak distribusi, perjanjian lisensi, dan perjanjian waralaba. Yang sering terjadi, perjanjian ditandatangani tetapi sifat bisnis yang terus berubah berarti prinsip-prinsip yang melandasi hubungan ini jarang dibahas ulang dan syarat dan ketentuan perjanjian sering dilupakan begitu saja.’

Elizabeth Gutteridge, seorang rekan pengacara HKI dari firma hukum Deloitte, and Neil Hargreaves, direktur firma yang sama, mengatakan ‘dalam usaha terus menerus untuk memperluas jangkauan secara lokal dan global, pengusaha berhak mencari pihak ketiga untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka dalam apa yang nampaknya adalah sebuah lingkungan yang kurang akrab dan menantang. Contoh-contoh usaha ini mencakup pengalihan produksi ke pihak ketiga (outsourced manufacturing), kontrak distribusi, perjanjian lisensi, dan perjanjian waralaba. Yang sering terjadi, perjanjian ditandatangani tetapi sifat bisnis yang terus berubah berarti prinsip-prinsip yang melandasi hubungan ini jarang dibahas ulang dan syarat dan ketentuan perjanjian sering dilupakan begitu saja.’

‘Aset terbesar yang masih dapat dijual negara-negara berkembang adalah, betapapun sulitnya kondisi kerja mer-

eka, adalah kreatifitas dan kemauan untuk membuat sesuatu lebih baik’ –

#### Najeeb Khan

*British Software Alliance*

Sayangnya, kata Guterridge, ‘akibatnya adalah produk tiruan dapat dengan mudah memasuki rantai pasokan lewat mitra bisnis sebagai bentuk operasi produksi bawah tanah.’ Sebagai contoh, katanya, ambil produsen barang mewah yang telah memberikan lisensi produksinya kepada sebuah pabrik di Asia Tenggara. ‘Dalam kasus ini, pabrik tersebut telah memahami kewajibannya sesuai perjanjian dan membuat laporan dengan cara seperti diminta pemilik HKI. Akan tetapi, yang tidak terungkap adalah bahwa proses produksi dilaksanakan pada malam hari sehingga menurunkan harga produk.’

‘Riset memprakirakan bahwa 27 persen perangkat lunak yang dipasang pada komputer pribadi di Inggris tidak berlisensi’

#### Pengawasan melekat

Semua permasalahan ini telah mendorong perusahaan melakukan pengawasan secara ketat atas mitra bisnis yang mewakili integritas merek dan menggunakan HKI perusahaan, kata Hargreaves. ‘Banyak pemilik HKI sekarang melakukan pengawasan terhadap pihak ketiga dan mitra usaha yang mereka percayai untuk memastikan mereka tetap menggunakan HKI sesuai tujuan awalnya. Untuk perusahaan-perusahaan yang telah menjalankan strategi ini, pelanggaran atas HKI tercatat menurun drastis, sementara royalti, porsi laba dan pembayaran waralaba naik, yang berpengaruh secara langsung pada laba perusahaan,’ katanya.

Sue Ratcliffe, pengacara paten dan merek dagang dari IP Coller Management, mengatakan perusahaan sebaiknya mendaftarkan HKI mereka di negara-negara berkembang bila mungkin agar dapat memperoleh perlindungan lebih baik. “Mengajukan permohonan pendaftaran menunjukkan perusahaan menghargai hak-haknya dan dengan adanya permohonan pendaftaran terse-

but menyediakan catatan kapan hak tersebut mulai ada,’ kata Ratcliffe. ‘Hak asing yang tidak terdaftar sangat sulit, bahkan tidak mungkin, dilindungi. Pada sebagian besar negara, jika mungkin untuk mendaftarkan hak, mungkin pula menegakkan hak tersebut lewat kantor atau pengadilan paten di negara-negara tersebut,’ tambahnya.

Akan tetapi, Christine Crago, pengacara merek dagang dan manajer eksekutif dan pengacara dari HallMark IP, mengatakan, ‘masih panjang jalan untuk mengajukan gugatan pelanggaran HKI di India, sementara di China sekarang lebih mudah untuk menghentikan produksi, peredaran, dan penjualan barang palsu di tingkat lokal dengan adanya Pengadilan Rakyat. Akan tetapi, agar efektif, di kedua negara tersebut, Anda perlu kenal pengacara berpengalaman yang tidak hanya paham hukum setempat tetapi juga cara kerja sistem hukumnya.’

Saran Ratcliffe adalah, ‘jika mungkin periksa apakah pengacara paten/merek dagang tersebut sudah terdaftar atau belum. Untuk perusahaan yang ber Kantor pusat di Inggris, jika menggunakan Pengacara Paten Resmi atau Pengacara Merek Dagang Terdaftar, pengacara-pengacara seperti umumnya memiliki kontak di hampir semua wilayah hukum di luar negeri dan dapat merekomendasikan pengacara lokal untuk membantu penegakan hak-hak mereka.’

#### Meningkatnya kesadaran

Akan tetapi, perbaikan penegakan hukum hanyalah salah satu bagian dari solusi jangka panjang, kata John Lovelock, CEO the Federation Against Software Theft (FAST), sebuah kelompok industri yang bemarkas di Inggris. Ia percaya meningkatnya kesadaran atas HKI suatu negara akan membuat penduduk setempat – dan dunia usaha setempat – lebih melindungi hak-hak mereka dan hilangnya pendapatan karena ulah para pemalsu yang menjual produk tiruan.

Albert L Jacobs Jnr, seorang rekan

dari bagian hak kekayaan intelektual di firma hukum Dreier and Chair dari seksi pengacara undang-undang paten Komite Undang-undang Hak Kekayaan Intelektual dan Hiburan IBA, mengatakan, ‘penting untuk diketahui bahwa tahun lalu atau belakangan ini jumlah permohonan paten dalam negeri meningkat pesat di China dan diduga akan terus meningkat. Signifikansi keadaan ini adalah bahwa perusahaan-perusahaan di China sendiri mengajukan permohonan pendaftaran. Diyakini bahwa alasan utama membaiknya penegakan hak kekayaan intelektual di China adalah karena orang China sedang menunggu peluang untuk menegakkan hak kekayaan intelektual mereka terhadap pihak lainnya.’

Bahkan, sebuah perusahaan perangkat lunak asal China sudah mengajukan gugatan di Amerika Serikat atas pelanggaran hak cipta. Langkah besar pertama dalam hal ini diambil pada tahun 2006 ketika Netac Technology Co Ltd., sebuah perusahaan yang bemarkas di Shenzhen, menjadi perusahaan pertama asal China yang mengajukan gugatan terhadap perusahaan asal AS atas pelanggaran hak cipta dan perusahaan ini melakukannya lewat pengadilan Texas.

‘Saya percaya bahwa ketika sebuah negara berhasil mengembangkan kekayaan intelektual mereka yang sangat berharga, mereka akan semakin melindunginya,’ kata Lovelock. ‘Sebagai contoh, Jepang adalah produsen perangkat lunak permainan komputer di dunia dan tingkat pembajakan perangkat lunak mereka adalah 28 persen, sama dengan Inggris yang sebesar 27 persen. Oleh karena itu, setelah China berhasil mengembangkan hak kekayaan intelektual mereka sendiri, saya yakin kita akan melihat turunnya secara dramatis tingkat pembajakan di negara tersebut,’ katanya.

\*Neil Hodge adalah seorang wartawan lepas dengan spesialisasi permasalahan hukum dan usaha. Beliau dapat dihubungi lewat e-mail di [neil@neilhodge.co.uk](mailto:neil@neilhodge.co.uk)

mengatakan:

‘karena tingginya profil merek, perangkat lunak bajakan yang diperdagangkan di negara berkembang bukanlah sesuatu yang luar biasa. Sebab utama pembajakan perangkat lunak adalah mudahnya orang mendapatkan bahan untuk melakukan penggandaan, ditambah besarnya permintaan dan kemampuan untuk menghasilkan laba secara cepat. Pembajakan memperoleh pembenaran dari fakta bahwa daya beli masyarakat mengalami penurunan. Hal ini berlaku juga untuk bentuk-bentuk perangkat lunak yang tidak terlalu spesifik lain, seperti misalnya bentuk huruf.’

Khan menambahkan:

‘sebab utama permasalahan ini terasa berat khususnya di negara berkembang sebagian adalah karena adanya kesadaran bermasyarakat penduduk

di bidang perangkat lunak, versi kedua jarang dikembangkan karena salinan ilegal versi pertama mengganggu aliran dana untuk riset dan pengembangan. Aset terbesar yang masih dapat dijual negara-negara berkembang adalah, betapapun sulitnya kondisi kerja mereka, adalah kreatifitas dan kemauan untuk membuat sesuatu lebih baik. Sekali aliran dana ini terganggu, kreatifitas dan kemauan akan tersapu begitu saja.’

Akan tetapi, pembajakan perangkat lunak tidak terbatas pada penggandaan program saja. Julie Strawson, direktur pemasaran (Eropa) Monotype Imaging, mengatakan bahwa jika berbicara tentang HKI, salah satu bentuk IT yang sering dilewatkan adalah *font* – secara teknis, sebetuk desain individu dengan hak tersendiri yang ditampilkan dalam